

SEMARAK HARI SANTRI NASIONAL 2022

Bupati Bergabung Bersihkan Sungai

BANTUL (KR) - Tidak kurang 900 santri dari 15 pondok pesantren di Kabupaten Bantul didukung jajaran TNI-Polri, BPBD, Tagana dan relawan lainnya melakukan gropyok sampah di Pasar Niten dan Sungai Winongo, Pasar Jejeran dan Pasar Sungapan, Minggu (6/11). Kegiatan tersebut dalam rangka menyambut Hari Santri Nasional (HSN) 2022.

Ketika melakukan gropyok sampah di Sungai Winongo, Bupati Bantul H Abdul Halim Muslih bersama istri tidak segan-segan turun ke aliran sungai

bergabung dengan santri dan relawan ikut membersihkan sampah yang menumpuk di dam Sungai Winongo. Menurut Bupati, kebiasaan

resesik itu syarat penting bagi pelestarian lingkungan hidup. Tanpa ada budaya resesik kelestarian lingkungan hidup tidak mungkin bisa tercapai. "Karena itu kami apresiasi kepada para santri yang keluar dari pondok pesantrennya untuk keperluan bersih-bersih atau resesik sungai dan pasar," ungkapnya.

Paling tidak setiap hari santri dan moment tertentu, para santri mengadakan bersih-bersih sampah di lingkungan masing-masing. "Dengan kegiatan bersih-bersih ini kami berharap cita-cita kami yakni sungai kembali bersih bisa

terwujud. Karena itu kami sangat mendukung kegiatan santri gropyok sampah ini," imbuhnya.

Di era modern saat ini, Bupati mengajak masyarakat menjadikan revolusi jihad sebagai landasan semangat untuk bersinergi dan berkolaborasi dalam menuntaskan permasalahan yang ada, supaya dapat mewujudkan masyarakat Bantul yang harmonis, sejahtera dan berkeadilan.

Sementara Kabag Kesra Bantul, Pambudi Arifin Rakhman SIP, melaporkan Tag line baksos HSN 2022 adalah Santri Gropyok Sampah bersama Bupati. Tema ini diambil sebagai wujud peran serta dari santri dalam mendukung program Bantul Bersih Sampah 2025.

Kegiatan Baksos HSN 2022 dilaksanakan secara serempak di 12 titik, terdiri dari 3 kegiatan, yakni bersih

Sungai Winongo dan Pasar Niten, bersih Pasar Sungapan Sedayu dan bersih

Pasar Jejeran Pleret, dengan melibatkan 900 santri dari 15 pondok pesantren,

didukung jajaran TNI-Polri, BPBD, Tagana, Satpol PP dan lainnya. (Jdm)-f



Bupati Bantul bersama istrinya bergabung dengan santri membersihkan sampah di Sungai Winongo.

Polisi Luncurkan Program 'Mbagusi'

BANTUL (KR) - Ditlantas Polda DIY membuat terobosan dengan program 'Sinambi Mangan Golek Solusi' (Mbagusi). Terobosan tersebut diimplementasikan dalam progres penanganan rekayasa lalu lintas di lokasi longsor Jalan Wonosari Plesetan Srimulyo Piyungan Bantul. Sementara kendaraan bertonase besar diharapkan tidak melintas di kawasan tersebut.

Kasi Audit dan Inspeksi Ditlantas Polda DIY, AKP Amir Machmud SIKom, Sabtu (6/11), mengatakan kedepan akan dibuat fo-

rum untuk menghasilkan Surat Kesepakatan Bersama. Kesepakatan tersebut untuk membuat larangan kendaraan bertonase besar tidak melintas jurusan Yogyakarta.

"Diharapkan tidak melintasi lokasi longsor di bukit bintang, tapi lewat Klaten via Cawas kemudian masuk Gunungkidul," jelasnya.

Kebijakan tersebut untuk menghindari bertambahnya longsor serta mempercepat proses perbaikan. Selain itu juga menghindari terjadinya kendaraan mogok hingga mengakibatkan

kemacetan parah. "Rencana forum akan kami gelar Senin," ujar Amir.

Sedang personel Unit Lantas Polsek Piyungan

membantu penguraian arus lalulintas. Karena terjadi antrean di lokasi longsor di Jalan Yogya-Wonosari. (Roy)-f



Personel Lantas Polsek Piyungan mengatur arus kendaraan di lokasi longsor.

DISNAKER GELAR BINTEK TUKANG Kualitas Padat Karya Harus Dipertanggungjawabkan

BANTUL (KR) - Proyek program Padat Karya di Kabupaten Bantul untuk tahun 2022 melalui mekanisme Bantuan Keuangan Khusus (BKK) DIY ada di 116 lokasi. Sedangkan dari APBD Bantul sebanyak 99 lokasi sudah selesai dikerjakan. Kini Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans) Bantul mempersiapkan proyek Padat Karya dari APBD perubahan tahun anggaran 2022 sebanyak 59 lokasi.

Untuk persiapan pengerjaan Padat Karya anggaran APBD 2022 tersebut, Disnakertrans Bantul, Kamis (3/11), menyelenggarakan Bimbingan Teknik (Bintek) di gedung induk Kantor Bupati Bantul bagi 118 tukang yang akan mengerjakan proyek Padat Karya. Setiap lokasi proyek diwakili 2 orang tukang.

Kepala Disnakertrans Bantul, Tirul Widilastuti SIP MPA, mengungkapkan penyelenggaraan Bintek bagi para tukang tersebut untuk memantapkan kepada mereka agar bekerja dengan menjaga kualitas pekerjaan yang dikerjakan dan hasilnya bisa dipertanggungjawabkan. "Kami minta semua tukang bisa mematuhi aturan-aturan ini di proyek, termasuk takaran campuran material bangunan, be-



Bintek bagi tukang yang mengerjakan proyek Padat Karya.

rapa ketepatan campuran, semen, pasir dan gampingnya, sehingga kualitas proyek tetap dijaga yang baik," ungkap Tirul.

Program Padat Karya merupakan pembangunan infrastruktur yang melibatkan masyarakat setempat sebagai tenaga pembangunan, yang pada umumnya infrastruktur skala kecil atau pekerjaan sederhana yang tidak harus membutuhkan teknologi.

Program Padat Karya di Bantul selain untuk percepatan pemulihan ekonomi dari dampak pandemi Covid-19 juga untuk mendistribusikan dana bisa langsung ke polsosok desa.

Pekerjaan Padat Karya meliputi pembangunan infrastruktur yang mendukung produktivitas masyarakat di tingkat pedesaan

atau kalurahan, seperti pembuatan irigasi persawahan, perbaikan jalan lingkungan, penanganan kawasan kumuh atau saluran air minum dan sejenisnya.

Program ini bertujuan selain menyempurnakan sarana prasarana fisik pedesaan juga mengentaskan pengangguran dalam jangka pendek. Sehingga proyek padat karya bisa dikatakan dikerjakan sendiri, dipakai atau dimanfaatkan sendiri dan dirawat sendiri. Karena itu pengerjaannya diupayakan dengan menjaga kualitasnya, agar tetap awet.

"Bahkan ada warga yang mendapatkan proyek Padat Karya menambah keluasaan bangunan dengan menambah dana dari swadaya masyarakat sendiri," papar Tirul. (Jdm)-f

WAKIL KETUA III, DPRD BANTUL

Legislatif Dukung Penuh Program Prioritas



Damba Aktivistis
Wakil Ketua III DPRD Bantul

BANTUL (KR) - Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Bantul terus mempererat sinergitas dengan Pemerintah Daerah Bantul. Komitmen tersebut dilandasi dengan spirit dalam mendukung program unggulan yang dicanangkan pemerintah Bantul. Tiga program unggulan yang digadang-gadangkan sanggup memberikan kesejahteraan rakyat yakni sektor pertanian, pariwisata serta perdagangan.

"Pertama yang perlu men-

jadi perhatian kami selaku legislatif berkaitan dengan program yang sudah dijalankan oleh Pak Bupati Bantul Halim tentu bersama Pak Wakil Bupati, Pak Joko Purnomo yaitu mengenai program kerja prioritas utama yakni pertanian, perdagangan juga pariwisata kami dukung penuh," ujar Wakil Ketua III DPRD Bantul, Damba Aktivistis akhir pekan lalu.

Politisi Partai Amanat Nasional (PAN) tersebut mengungkapkan, DPRD Bantul sangat mendukung terhadap program yang sudah menjadi kesepakatan bersama. Artinya kenapa kemudian memprioritaskan tiga sektor itu. Pertimbangannya adalah pasca pandemi memang perlu ditingkatkan lagi pertumbuhan ekonomi. "Masa pandemi itu sektor pariwisata kita sudah buka dari situ kemudian alhamdulillah ada PAD kita sudah mulai ada penambahan. Artinya kita fokus, kita serius. Maka kemudian program-program yang menjadi kesepakatan bersama antara eksekutif maupun legislatif kita dorong lebih maju lagi

agar membangun Bantul lebih baik lagi dari sebelumnya," ujar warga Nyemengan Tirtonegoro Kasihan Bantul tersebut.

Damba mengungkapkan, sebagai anggota DPRD Bantul, tidak kalah paling mesti turun di tengah masyarakat. Ketika turun di masyarakat bakal banyak ditemui keluhan. Walaupun sebenarnya sekarang teman-teman legislatif sudah punya anggaran. Dana program khusus untuk legislatif yaitu pokok pikiran (Pokir). "Program pokok pikiran itu memang tidak semuanya bisa menampung semua satu dapil. Dapil saya itu Sedayu dan Kasihan dari dua kapanewon tersebut ada 8 kalurahan dengan beragam jenis aspirasi yang diinginkan," ujar suami Rahma Sri Wijayanti.

Tetapi alumni SMP Muhammadiyah kasihan tersebut berhasil menginventarisir aspirasi dari masyarakat di dua kapanewon itu. Pengajuan paling dominan adalah program fisik hampir sekitar 60%. Sisanya adalah program kebudayaan, pemberdayaan masyarakat,



Damba Aktivistis (kiri) bersama ketua DPRD Bantul, Hanung (Kanan) dan Wakil Ketua DPRD Bantul lainnya.

kat, program mandiri kelompok usaha bersama dalam bentuk pertanian, peternakan. "Kita berharap bahwa program-program semacam bantuan-bantuan peternakan, kelompok usaha bersama intinya itu kembali dijalankan atau dimunculkan kembali di periode ini," jelasnya.

Ketika pemerintah daerah memprioritaskan 3 sektor untuk terus didorong. Bahwa bandara YIA di Kulon Progo, tentu bagaimana caranya Bantul ini jangan sekedar jadi tempat melintas saja. Harapannya sebenarnya, selain pariwisata, pertanian serta perdagangan.

Damba paham betul bahwa anggaran yang dimiliki sedikit. Sehingga kemudian dikembalikan ke masyarakat juga. Tidak semuanya bisa terakomodir, tetapi dibuat secara bertahap sekiranya itu bisa mewakili keinginan masyarakat.

Meski begitu, Damba paham betul bahwa janji-janji dari Pak Bupati maupun wakil bupati sudah terlaksana. Program bantuan per pedukuhan

Rp 50 juta dirasa belum bisa mengcover semua. Karena kebutuhan masyarakat ini luar biasa baik itu fisik maupun non fisik.

Eksekutif dan legislatif sekarang ini juga tengah serius berkaitan dengan menekan angka kemiskinan ekstrem di Bantul. Artinya angka kemiskinan itu ditangkap Pak Bupati maupun wakil bupati untuk mendata kembali melalui Dinas Sosial. "Berapa angka kemiskinan ekstrem ini kemudian nanti kita akan sama-sama dengan Pak Bupati maupun Wakil bupati kira-kira program apa yang akhirnya bisa mengentaskan angka kemiskinan tersebut," jelasnya.

Damba mengatakan, pendidikan dan kesehatan saat ini menjadi PR yang sangat besar. Terkait mahal biaya kesehatan, walaupun sebenarnya sudah dicover oleh BPJS. Tapi tidak semua orang bisa mendapatkan BPJS. Termasuk sekarang ada program PKH. "Artinya kalau melihat program yang ada di Kabupaten

Bantul, saya pikir sudah mewakili keinginan masyarakat. Tetapi memang bertahap itu nanti akan kami sempurnakan dengan komunikasi antara legislatif maupun eksekutif. Jangan sampai keluhan masyarakat hanya sekedar didengar saja tanpa ditindak lanjuti," jelasnya.

Lelaki yang sudah dua periode menjabat anggota DPRD Bantul tersebut mengatakan untuk mengetahui persoalan masyarakat tidak ada pilihan lain. Sebagai anggota DPR memang harus dekat dengan rakyat, harus mendengar suara rakyat. Sehingga dalam mengambil keputusan senantiasa meletakkan kepentingan rakyat yang diutamakan. Bagi Damba, bersilaturahmi dengan rakyat punya kenikmatan tersendiri. Karena tinggal tidak jauh dari pusat kerajinan Kasongan, Damba mengungkapkan, pernah membawa perajin ke beberapa pameran-pameran. (Roy)



Damba Aktivistis (kanan) menyambangi warga.